

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kunyit merupakan tanaman yang kaya akan manfaatnya salah satunya untuk pengobatan, bagian tanaman kunyit yang sering di gunakan dalam pengobatan teradisonal adalah bagian rimpangnya. Manfaat utama daritanaman kunyit , adalah sebagai obat tradisonal, bahan bumbu masak dan bahan baku industri jamu. Tanaman kunyit ini bermanfaat sebagai antimikroba, antiinflamasi, antioksidan menurunkan kadar lemak dan kolesterol (Hryono, 2013)

Kunyit memiliki batang berwarna hijau kekuningan. Daun tunggal berbentuk bulat telur memanjang. Berbunga dari pucuk batang berwarna putih atau kekuningan tampak berambut dan bersisik. Kulit luar rimpang berwarna jingga kecoklatan serta daging buah berwarna merah jingga serta daging buah berwarna merah jingga kekuning-kuningan (Jannah, 2018). Kunyit memiliki khasiat sebagai antioksidan, antimikroba, anti kanker, gangguan pencernaan, penyakit cacar, gigitan serangga (Rini dkk, 2018).

Kunyit memiliki kandungan senyawa kimia aktif yang berkhasiat sebagai obat yang terdiri dari Minyak Atsiri, Tumeron yang menyebabkan bau khas pada kunyit, senyawa kukuminoid yang terdiri kurkumin, natrium kurkumin, dihidrokurkumin, demetoksikurkumin, asam parulat dan bisdemosikurkumin; mineral yang terdiri dari: kalsium, kalium, mangan, magnesium, zat besi dan natrium; kandungan lain yakni damar, arabiusa, glukosa, praktosa, tannin dan pati (Hidayah,2019). Senyawa aktif dalam minyak atsiri kunyit yang pernah di laporkan mengandung senyawa *cynnamil tiglate*, *eucalyptol*, *methylo*, *pinene*, dan *bicyclo* (Solfaine R, dkk., 2010)

Antioksidan secara biologis yaitu senyawa yang dapat melawan efek berbahaya dari radikal bebas dan oksidan. Sedangkan secara kimia senyawa antioksidan merupakan senyawa yang berperan sebagai pendono elektron. Antioksidan bekerja menghambat aktivitas senyawa teroksidasi dengan cara mendonorkan elektron pada senyawa yang memiliki sifat pengoksidasi.

(Winarti, 2010) Antioksidan dapat menurunkan stress oksidatif pada sel sehingga dapat di gunakan sebagai anti inflamasi, untuk perawatan penyakit kanker, serta dapat bermanfaat untuk penderita penyakit jantung (Soni and Sosa, 2013) yang termasuk ke dalam senyawa antioksidan yaitu vitamin C, vitamin E, β karoten dan likopen (Sayuti, 2015). Beberapa peneliti telah melaporkan pemisahan kurkuminoid dengan metode berbasis kromatografi yaitu KLT, peneliti menunjukkan hasil kromatogram KLT densitometri ekstrak kurkuminoid terlihat puncak utama merupakan kurumin, sedangkan dua puncak yang lain adalah demetoksikurkumin dan bisdestoksikurkumin (Ashraf, 2018) KLT densitometri pada ekstrak kunyit, dapat di gunakan untuk tujuan identifikasi dan otentifikasi oleh otoritas pengawas untuk mencegah pemalsuan dalam obat-obatan herbal, metode KLT merupakan metode yang valid untuk penetapan kadar kurkuminoid pada herbal berbasis curcuma (Hanwar, dkk., 2018).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakterisasi minyak atsiri rimpang dan daun kunyit?
2. Apakah minyak atsiri daun dan rimpang kunyit memiliki aktivitas antioksidan?
3. Berapa kekuatan antioksidan dari rimpang dan daun kunyit?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik dari minyak atsiri rimpang dan daun kunyit.
2. Untuk mengetahui apakah minyak atsiri daun dan rimpang kunyit mempunyai aktivitas antioksidan
3. Untuk mengetahui kekuatan dari rimpang dan daun kunyit

1.4 Hipotesis Penelitian

Tanaman kunyit (*Curcuma Lunga L*) mempunyai kandungan minyak atsiri. Penggunaan kunyit secara teradisonal banyak digunakan sebagai peningkat daya tahan tubuh yang berkaitan dengan aktivitas antioksidan sehingga dilakukan uji secara empiris untuk pembuktiannya.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di laboratorium biologi farmasi fakultas farmasi Universitas Bhakti Kencana dan di laksanakan pada bulan Februari sampai dengan Juni 2024